

HUBUNGAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN DAN *INTERNAL LOCUS OF CONTROL* DENGAN KESIAPAN KERJA SISWA SMKN X SUKOHARJO

Erika Indah Royani¹

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta

royaniindah57@gmail.com

Sigit Santoso²

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta

sigitsantoso@staff.uns.ac.id

Lies Nurhaini³

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta

liesnurhaini@staff.uns.ac.id

Abstract

This study aims to examine: (1) the relationship between fieldwork practices with work readiness students, (2) the relationship between internal locus of control with work readiness students, (3) the relationship between fieldwork practices and internal locus of control together with work readiness. The research method used in research is the quantitative correlational method. The population of the research is 108 students in grade XII of the Accounting and Financial Institutions Program SMKN X Sukoharjo. Samples are done randomly which obtains 85 samples. The data analysis technique uses descriptive statistical analysis, simple correlation, multiple correlations, and coefficient of determination. The results of this research show that: (1) there is a positive and significant relationship between fieldwork practices and work readiness students. (2) there is a positive and significant relationship between internal locus of control and work readiness students. (3) there is a positive and significant relationship between fieldwork practices and internal locus of control with work readiness students.

Keywords: *work readiness, fieldwork practices, internal locus of control*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji: (1) hubungan antara praktik kerja lapangan dengan kesiapan kerja siswa, (2) hubungan antara *internal locus of control* dengan kesiapan kerja siswa, (3) hubungan antara praktik kerja lapangan dan *internal locus of control* dengan kesiapan kerja siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 108 siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMKN X Sukoharjo. Sampel penelitian ini adalah 85 siswa yang diperoleh secara acak. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, korelasi sederhana, korelasi berganda, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara praktik kerja lapangan dengan kesiapan kerja siswa, (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *internal locus of control* dengan kesiapan kerja siswa, (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara praktik kerja lapangan dan *internal locus of control* dengan kesiapan kerja siswa.

Kata Kunci: *Kesiapan Kerja, Praktik Kerja Lapangan, Internal Locus of Control*

PENDAHULUAN

Indonesia bergabung menjadi anggota Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) sejak tahun 2015. Hal ini membuat Indonesia berusaha lebih keras untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan bertujuan untuk menciptakan individu yang kompetitif dan sumber daya manusia yang berkualitas. Di Indonesia, sekolah merupakan salah satu bentuk pendidikan formal. Sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut Pasal 15 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, SMK adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berkualitas, produktif, dan siap kerja diharapkan dapat meningkatkan daya serap tenaga kerja yang kompetitif di dunia kerja saat ini (Dewi & Sudira, 2018).

Permasalahannya masih banyak lulusan SMK yang belum dapat memenuhi kebutuhan di dunia kerja sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki, sehingga tidak sedikit lulusan SMK yang menjadi pengangguran. Menurut Badan Pusat Statistik SMK termasuk dalam tiga besar penyumbang angka pengangguran terbuka di Indonesia. Kesiapan kerja merupakan kondisi di mana seseorang dinyatakan siap untuk bekerja setelah lulus sekolah berdasarkan secara kemampuan dan keinginan mereka. (Pratama et al., 2018).

Terbentuknya kesiapan kerja dapat dijelaskan melalui teori kognitif sosial yang menekankan pada proses interaktif yang dinamis antara faktor lingkungan, perilaku dan pribadi yang terjadi pada seseorang (Burney, 2008).

Kognisi berupa sikap dalam hal ini kesiapan kerja dipengaruhi oleh perilaku serta lingkungan di sekitar siswa tersebut (Rusliyanto & Kusmuriyanto, 2019). Faktor lingkungan pada teori ini menjelaskan bahwa sebagian besar pembelajaran seseorang terjadi di lingkungan sosial. Adapun faktor perilaku dan pribadi dari teori ini membahas seseorang yang mengambil kendali atas peristiwa yang ada di hidupnya (Yanuardianto, 2019).

Kesiapan kerja dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman yang diperlukan. Salah satunya pengalaman yang diperlukan adalah pengalaman praktik kerja lapangan (PKL). Kesiapan kerja juga dipengaruhi oleh kesiapan mental, kondisi fisik yang baik, serta keseriusan dan kematangan. Robbin dan Judge dalam Nainggolan et al. (2018) mendefinisikan lokus kendali adalah tingkat di mana seseorang percaya bahwa mereka adalah penentu nasib mereka sendiri. Individu dengan *internal locus of control* percaya bahwa mereka akan mendapatkan pekerjaan dengan usahanya sendiri, karena individu dengan *internal locus of control* percaya bahwa semua keberhasilan maupun kegagalan yang mereka alami karena dirinya sendiri (Can & Durukan, 2019).

Menurut rekap hasil *tracer study* di SMKN X Sukoharjo tahun kelulusan 2022 menunjukkan jumlah lulusan yang terserap di dunia kerja hanya 28 siswa dari 108 siswa atau sebanyak 26%. Adapun 40 siswa dinyatakan belum melapor hal ini berarti ada kemungkinan dari 40 siswa belum memiliki pekerjaan.

Berdasarkan wawancara tidak terstruktur didapatkan bahwa siswa masih belum memiliki keyakinan diri untuk langsung terjun di dunia kerja dan dunia industri. Hal tersebut dikare-

nakan siswa merasa belum cukup memiliki pengalaman untuk menerapkan teori yang telah mereka dapatkan di sekolah. Dengan [demikian dapat dikatakan tingkat *internal locus of control*](#) yang ada di dalam diri siswa itu rendah.

Berdasarkan latar belakang penelitian ini bertujuan untuk menguji (1) hubungan antara praktik kerja lapangan dengan kesiapan kerja siswa di SMKN X Sukoharjo, (2) hubungan antara *internal locus of control* dengan kesiapan kerja siswa di SMKN X Sukoharjo, (3) hubungan antara praktik kerja lapangan dan *internal locus of control* secara bersama dengan kesiapan kerja siswa di SMKN X Sukoharjo.

Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja adalah tingkat kematangan fisik dan mental serta pengalaman belajar yang diperlukan untuk memenuhi persyaratan pekerjaan tertentu (Muspawi & Lestari, 2020). Hal tersebut sesuai dengan (Fataron & Sijabat, 2019) berpendapat bahwa kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi seseorang yang mencakup kematangan fisik, mental, dan pengalaman serta keinginan dan kemampuan seseorang untuk melakukan pekerjaan atau kegiatan sesuai dengan bidang keahliannya.

Kesiapan kerja dapat dipengaruhi beberapa faktor (Puspitasari & Bahtiar, 2022) berpendapat terdapat dua faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa contohnya minat, bakat, motivasi, kematangan, dan keterampilan. Adapun faktor eksternal berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat.

Teori kognitif sosial menekankan pada proses interaktif yang dinamis antara faktor lingkungan, perilaku dan pribadi atau kognitif yang terjadi pada seseorang (Burney, 2008). Konsep teori mengenai *triadic reciprocal causation* menjelaskan bahwa lingkungan berpengaruh terhadap perilaku, perilaku berpengaruh terhadap lingkungan dan kognitif berpengaruh terhadap perilaku. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa kognisi berupa sikap dalam hal ini kesiapan kerja dipengaruhi oleh perilaku serta lingkungan di sekitar siswa tersebut (Rusliyanto & Kusmuriyanto, 2019).

Tinggi rendahnya kesiapan kerja dapat diukur melalui indikator meliputi (1) mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif, (2) mempunyai kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain, (3) memiliki sikap kritis, (4) mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab, (5) mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, dan (6) mempunyai ambisi untuk maju dengan cara berusaha mengikuti kemajuan atau perkembangan bidang keahlian. Terdapat 20 butir pernyataan yang dikembangkan berdasarkan indikator tersebut.

Praktik Kerja Lapangan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan sistem pendidikan ganda yang bertujuan untuk memberikan keterampilan yang dibutuhkan dalam bekerja sesuai dengan relevansi kejuruan sesuai kebutuhan bidang pekerjaan (Azizah et al., 2021). Praktik kerja lapangan merupakan program praktik keahlian yang harus diikuti oleh siswa SMK di dunia usaha atau industri dengan tujuan meningkatkan kesiapan kerja mereka (Hidayatulloh et al., 2021).

Teori kognitif sosial menjelaskan bahwa kemampuan berpikir dan belajar individu melalui pengamatan sosial. Prinsip pembelajaran teori ini berpusat pada pengembangan kemampuan berpikir yang disesuaikan dengan aktivitas yang mengamati keadaan sosial. Seseorang dapat berpikir, bertindak, atau memiliki kepribadian tertentu karena memandang orang lain sebagai panutan (Priyambodo et al., 2022). Teori kognitif belajar erat kaitannya dengan praktik kerja lapangan di mana seorang siswa mengamati dan mempelajari keterampilan, aturan seseorang bekerja sehingga siswa dapat bertindak sesuai dengan hasil pengamatannya yaitu bekerja.

Pengalaman praktik kerja lapangan dapat diukur melalui indikator meliputi (1) pemahaman siswa tentang praktik kerja lapangan, (2) kesesuaian tempat tempat kerja lapangan dengan bidang keahlian, (3) penerapan bidang keahlian di tempat kerja lapangan, dan (4) pengalaman yang diperolehnya selama praktik kerja lapangan. Terdapat 13 butir pernyataan yang dikembangkan berdasarkan indikator tersebut.

Internal Locus of Control

Di usia remaja, banyak siswa SMK yang mengalami masalah dalam pengambilan keputusan karir. Salah satu cara untuk menangani permasalahan tersebut dengan penguatan keyakinan akan kontrol dalam dirinya sendiri atau biasa disebut dengan *locus of control*. Wiharja (2019) mengatakan bahwa *locus of control* didefinisikan sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka untuk mengendalikan nasib mereka sendiri. Cobb-clark et al., (2014) juga menegaskan bahwa seseorang yang memiliki *internal locus of control* dianggap lebih sukses

dan unggul. Cobb-clark et al., (2014) juga menegaskan bahwa seseorang yang memiliki *internal locus of control* dianggap lebih sukses dan unggul.

Teori kognitif sosial menekankan pada proses interaktif yang dinamis antara faktor lingkungan, perilaku dan pribadi atau kognitif yang terjadi pada seseorang (Burney, 2008). Faktor perilaku dan pribadi pada teori ini membahas bagaimana seseorang mengambil kendali atas peristiwa yang terjadi dalam hidup mereka dengan membuat aturan dalam pikiran dan tindakan mereka (Yanuardianto, 2019). Akyürek & Guney (2018) yang mengatakan individu dengan *locus of control internal* yang tinggi menunjukkan keinginan untuk bekerja keras secara mandiri untuk mengumpulkan informasi tentang karir seperti bidang pekerjaan dan menyiapkan persyaratan yang harus dipenuhi untuk pekerjaan yang akan datang.

Tinggi rendahnya tingkat *internal locus of control* pada seseorang dapat diukur melalui indikator (1) percaya terhadap kemampuan individu (*skills*), (2) minat terhadap kendali perilaku (*ability*), dan (3) usaha individu yang dilakukan (*effort*). Terdapat 17 butir pernyataan yang dikembangkan berdasarkan indikator tersebut.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan korelasional. Metode ini bertujuan untuk mengetahui hubungan praktik kerja lapangan dan *internal locus of control* dengan kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMKN X Sukoharjo yang nantinya akan diolah menggunakan perhitungan statistik. Sampel

penelitian menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling* dengan jumlah responden sebesar 85 siswa.

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Uji validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan metode validitas konstruk dengan teknik *product moment*. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, korelasi sederhana, korelasi berganda, dan koefisien determinasi dibantu program *SPSS 27 for windows*. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, linearitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
X1	85	35	64	51,31	6,234
X2	85	44	78	62,41	6,786
Y	85	62	95	76,86	7,155

(Sumber: Data primer yang diolah, 2023)

Variabel Praktik Kerja Lapangan

Hasil nilai praktik kerja lapangan (X1) yang berasal dari kuesioner menunjukkan nilai tertinggi 64 dan nilai terendah 35. Berdasarkan data yang diperoleh, nilai rata-rata sebesar 51,31 dan nilai standar deviasi sebesar 6,234. Kecenderungan skor variabel PKL dapat dikelompokkan melalui penilaian sebagai berikut:

Tabel 2. [Kecenderungan Skor Variabel Praktik Kerja Lapangan](#)

No	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	X < 45	10	11,76%	Rendah
2	45 < X ≤ 54	48	56,47%	Sedang
3	X > 54	27	31,76%	Tinggi
	Jumlah	85	100%	

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Hasil kecenderungan skor praktik kerja lapangan pada tabel tersebut menunjukkan bahwa tingkat praktik kerja lapangan siswa berada di kategori sedang. Analisis setiap indikator PKL dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Persentase Ketercapaian Indikator Praktik Kerja Lapangan

No Indikator	Persentase Ketercapaian
1 Pemahaman siswa tentang PKL	86,28%
2 Kesesuaian tempat PKL dengan bidang keahlian	72,31%
3 Penerapan bidang keahlian di tempat PKL	83,37%
4 Pengalaman yang diperoleh selama PKL	75,06%

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa indikator pemahaman siswa tentang PKL merupakan indikator paling dominan. Indikator pemahaman siswa tentang PKL memuat kemampuan siswa memahami arti, manfaat dan tujuan PKL. Sedangkan indikator yang memiliki ketercapaian kurang maksimal adalah kesesuaian tempat PKL dengan bidang keahlian. Hal ini menunjukkan bahwa penempatan PKL yang ditetapkan oleh sekolah kepada siswa belum sesuai dengan bidang keahlian akuntansi.

Variabel Internal Locus of Control

Hasil nilai praktik kerja lapangan (X2) yang berasal dari kuesioner menunjukkan nilai tertinggi 78 dan nilai terendah 44. Berdasarkan data yang diperoleh, nilai rata-rata sebesar 62,41 dan nilai standar deviasi sebesar 6,786. Kecenderungan skor variabel *internal locus of control* dapat dikelompokkan melalui penilaian sebagai berikut:

Tabel 4. Kecenderungan Skor Variabel *Internal Locus of Control*

No	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$X < 55$	12	14%	Rendah
2	$55 < X \leq 67$	52	61%	Sedang
3	$X > 67$	21	25%	Tinggi
Jumlah		85	100%	

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Hasil kecenderungan skor variabel *internal locus of control* menunjukkan bahwa tingkat kendali diri pada diri siswa berada di kategori sedang. Analisis setiap indikator variabel *internal locus of control* dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Persentase Ketercapaian Indikator *Internal Locus of Control*

No	Indikator	Persentase Ketercapaian
1	Percaya terhadap kemampuan individu (<i>Skills</i>)	71,18%
2	Minat terhadap kendali perilaku (<i>Ability</i>)	71,16%
3	Usaha Individu yang dilakukan (<i>Effort</i>)	77,51%

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa indikator usaha individu yang dilakukan (*effort*) merupakan indikator dengan persentase ketercapaian paling. Indikator ini memuat siswa harus memiliki usaha yang maksimal untuk mencapai keinginannya. Akan tetapi minat terhadap kendali perilaku belum banyak didapatkan oleh siswa, sehingga siswa belum mampu mengetahui ketertarikan dan minatnya dalam suatu bidang pekerjaan.

Variabel Kesiapan Kerja

Hasil nilai kesiapan kerja (Y) yang berasal dari kuesioner menunjukkan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 62. Berdasarkan data yang diperoleh, nilai rata-rata sebesar 76,86 dan nilai

standar deviasi sebesar 7,155. Kecenderungan skor variabel kesiapan kerja dapat dikelompokan melalui penilaian sebagai berikut:

Tabel 6. Kecenderungan Skor Variabel Kesiapan Kerja

No	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$X < 73$	25	29%	Rendah
2	$73 < X \leq 84$	47	55%	Sedang
3	$X > 84$	13	15%	Tinggi
Jumlah		85	100%	

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Hasil kecenderungan skor variabel kesiapan kerja pada tabel 6 menunjukkan bahwa bahwa kesiapan kerja siswa XII AKL SMKN X Sukoharjo berada di kategori sedang. Analisis setiap indikator variabel kesiapan kerja dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Persentase Ketercapaian Indikator Kesiapan Kerja

No Indikator	Persentase Ketercapaian
1 Mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif	82,71%
2 Mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja	73,71%
3 Memiliki Sikap Kritis	73,49%
4 Mampunyai keberanian untuk menerima tanggung	78,77%
5 Mempunyai kemampuan beradaptasi dengan lingkungan	78,67%
6 Mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha men	76,35%

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa indikator mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif menjadi indikator dengan persentase ketercapaian paling tinggi. Indikator ini memuat siswa yang memiliki pertimbangan yang logis dan objektif pada dirinya. Akan tetapi siswa masih kurang dalam memberikan ide atau gagasan di situasi yang baru bagi mereka. Siswa belum dapat menerima kritikan untuk dirinya dan masih takut akan pendapat orang lain yang bertentangan.

Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan untuk mengetahui data yang akan dianalisis pada pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Hasil uji prasyarat analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Prasyarat Analisis

No	Jenis Uji	Variabel	Hasil Uji	Keterangan
1	Normalitas	Sig	0,200> 0,05	Normal
2	Linearitas	X1*Y X2*Y	0,828> 0,05 0,085> 0,05	Linear
3	Multikolin-earitas	Tolerance X1 X2 VIF X1 X2	0,862> 0,10 0,862> 0,10 1,16<1 0 1,16<1 0	Tidak terjadi multikolin-earitas
4	Heteroskedastisitas	X1*Y X2*Y	0,956> 0,05 0,377> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

(Sumber: Data primer yang diolah, 2023)

Tabel 8 menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal, linear, tidak terjadi multikolinieritas, dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Data yang diolah selanjutnya dapat digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian.

Uji Hipotesis

Uji Korelasi Sederhana

Uji hipotesis korelasi sederhana dilakukan untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas dengan variabel terikat (Siregar, 2014:338). Uji korelasi sederhana ini

untuk menjawab hipotesis pertama dan kedua. Hasil uji korelasi sederhana dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini:

Tabel 9. Hasil Uji Korelasi Sederhana

Correlations		Kesiapan Kerja
Praktik Kerja Lapangan	Pearson Correlation	.403**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	85
Internal Locus of Control	Pearson Correlation	.612**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	85

Berdasarkan hasil uji korelasi sederhana nilai rhitung antara variabel praktik kerja lapangan dengan kesiapan kerja lebih besar dari rtabel yaitu $0,403 > 0,213$ dan nilai signifikansi 0,000. Berdasarkan pedoman nilai interpretasi koefisien korelasi nilai berada pada rentang 0,40 – 0,599 yang termasuk dalam derajat hubungan sedang. Nilai koefisien korelasi dan signifikansi tersebut memperlihatkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara praktik kerja lapangan dengan kesiapan kerja, dengan derajat hubungan sedang.

Adapun nilai rhitung antara variabel *internal locus of control* dengan kesiapan kerja lebih besar dari rtabel yaitu $0,612 > 0,213$ dan nilai signifikansi 0,000. Berdasarkan pedoman nilai interpretasi korelasi nilai berada pada rentang 0,60 – 0,799 yang termasuk dalam derajat hubungan kuat (Sugiyono, 2016). Nilai koefisien korelasi dan signifikansi tersebut memperlihatkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *internal locus of control* dengan kesiapan kerja dengan derajat hubungan kuat.

Uji Korelasi Berganda

Uji korelasi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara tiga variabel atau

lebih secara simultan (bersama). Uji ini untuk menguji hipotesis ketiga. Uji hipotesis korelasi berganda akan memuat hasil nilai *F change* dan nilai signifikan pada hasil model *summary*. Hasil model *summary* uji korelasi ganda dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat besarnya korelasi antara praktik kerja lapangan dan *internal locus of control* dengan kesiapan kerja siswa. Hasil dari nilai *F change* dan nilai signifikan uji korelasi berganda akan digunakan untuk membuktikan hipotesis ketiga dalam penelitian ini. Hasil model *summary* uji korelasi berganda dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini.

Tabel 10. Hasil Uji Korelasi Berganda model *summary*

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.641 ^a	.410	.396	5.561	.410	28.525	2	82	.000

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022)

Berdasarkan hasil uji korelasi berganda model *summary* yang menunjukkan nilai *F* hitung yang lebih tinggi dari *F* tabel yaitu $28,525 > 3,11$ dan nilai signifikansi diperoleh $0,000 < 0,05$. Berdasarkan pedoman nilai interpretasi korelasi nilai 0,641 berada pada rentang 0,40 – 0,599 yang termasuk dalam derajat hubungan kuat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel independen yaitu praktik kerja lapangan dan *internal locus of control* dengan variabel dependen yaitu kesiapan kerja siswa kelas XII SMKN X Sukoharjo.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur variabel *dependent* dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel yang terjadi pada variabel *independent* (Sugiyono,

2019:231). Hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat pada output *model summary*. Pada kolom *R Square* dapat diketahui berapa persentase yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel *independent* terhadap variabel *dependen*. Hasil *R Square* pada *model summary* dapat dilihat pada tabel 11 berikut.

Tabel 11. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.641 ^a	.410	.396	5.561

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022)

Berdasarkan model *summary* diatas dapat diketahui nilai koefisien determinasi atau *R-square* sebesar 0,410. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besaran kontribusi variabel praktik kerja lapangan, dan *internal locus of control* sebesar 0,410 atau 41% terhadap variabel kesiapan kerja dan sebaliknya 59% adalah dari faktor variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

1. Hubungan Praktik Kerja Lapangan dengan Kesiapan Kerja

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara praktik kerja lapangan dengan kesiapan kerja siswa SMKN X Sukoharjo. Hal tersebut sejalan dengan teori kognitif sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura tahun 1970. Teori kognitif sosial menyatakan kemampuan belajar dan berpikir individu melalui pengamatan sosial untuk mempelajari kesesuaian perilaku kemudian menirunya dengan keyakinan mereka. Berdasarkan teori tersebut siswa SMK membutuhkan praktik kerja dimana siswa dapat mengamati dan mempelajari keterampilan aturan seseorang

dunia kerja. Kesiapan kerja diperlukan agar siswa lebih mudah menghadapi situasi dan kondisi yang akan dihadapi dalam dunia kerja. Kesiapan kerja dipengaruhi oleh faktor eksternal salah satunya praktik kerja lapangan yang diselenggarakan oleh sekolah. Praktik kerja lapangan yang merupakan program SMK dapat meningkatkan kesiapan kerja lulusan siswa. Hal ini dikarenakan proses praktik kerja yang dilakukan siswa akan menambah pengalaman kerja, keterampilan kerja dan kecakapan bekerja pada diri siswa. Praktik kerja lapangan dapat melatih pola berpikir siswa dalam memecahkan masalah serta membantu siswa memiliki kesiapan memasuki dunia kerja.

Tingkat praktik kerja lapangan dan kesiapan kerja siswa di SMKN X Sukoharjo berada pada kategori sedang. Indikator praktik kerja lapangan yang paling dominan dalam penelitian ini yaitu pemahaman siswa tentang PKL sebesar 86,28%. Indikator ini berkaitan dengan pemberian motivasi dan pembekalan mengenai pemahaman praktik kerja meliputi arti, tujuan dan manfaat PKL. Pemberian motivasi dan pembekalan ini dilakukan oleh pihak sekolah kepada siswa sebelum terjun di tempat PKL.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wiharja (2019), Puspitasari & Bahtiar (2022), dan Hidayatulloh et al., (2021) yang menyatakan terdapat hubungan positif antara praktik kerja lapangan dengan kesiapan kerja. Setiap bagian dari pengalaman praktik kerja yang dimiliki siswa dapat meningkatkan tingkat kesiapan kerja untuk dapat masuk ke dunia kerja sebagai tenaga kerja. Pengalaman praktik kerja yang dimiliki siswa dapat mempengaruhi kemampuan yang akan berpengaruh pada pening-

katan kompetensi yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan di dunia kerja (Wiharja, 2019). Dalam menunjang kesiapan kerja siswa, pelaksanaan praktik kerja merupakan hal yang penting karena sebagai bekal dalam menghadapi dunia kerja sesungguhnya (Puspitasari & Bahtiar, 2022). Pengalaman praktik kerja merupakan proses untuk mematangkan sikap mental profesional, kemampuan, keterampilan dan pengetahuan mengenai dunia industri sehingga siswa akan lebih siap terjun di dunia kerja (Hidayatulloh et al., 2021).

Sekolah dan siswa perlu bekerjasama untuk mendukung pelaksanaan praktik kerja lapangan demi meningkatnya kesiapan kerja lulusan siswa SMK karena praktik kerja sebagai salah satu faktor meningkatnya kesiapan kerja. Pengalaman dari praktik kerja lapangan ini diharapkan sebagai bekal dan latihan siswa sehingga dapat meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan motivasi siswa sebelum siswa menghadapi dunia kerja sesungguhnya. Berdasarkan hasil penelitian dan penjabaran di atas, praktik kerja lapangan memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kesiapan kerja siswa AKL SMKN X Sukoharjo.

2. Hubungan Internal Locus of Control dengan Kesiapan Kerja

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara *internal locus of control* dengan kesiapan kerja siswa SMKN X Sukoharjo. Hal tersebut sejalan dengan teori kognitif sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura tahun 1970. Teori kognitif sosial menyatakan kemampuan belajar dan berpikir individu melalui pengamatan sosial untuk mempelajari kesesuaian perilaku kemudian

mempelajari kesesuaian perilaku kemudian menirunya dengan keyakinan mereka. Selain itu teori ini membahas tentang cara seseorang memiliki kendali dalam peristiwa hidup mereka. Kendali dalam diri siswa erat kaitannya dengan *internal locus of control*. Berdasarkan teori tersebut siswa SMK harus memiliki kendali atas dirinya sendiri, sehingga mereka merasa mampu dan percaya diri ketika dihadapkan di dunia kerja.

Kesiapan kerja merupakan salah satu faktor yang harus dimiliki siswa sebelum terjun di dunia kerja. Kesiapan kerja diperlukan agar siswa lebih mudah menghadapi situasi dan kondisi yang akan dihadapi dalam dunia kerja. Kesiapan kerja dipengaruhi oleh faktor internal salah satunya *internal locus of control* yang berada pada setiap diri siswa. *Internal locus of control* merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa usaha yang mereka lakukan akan mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan yang akan dialami. Siswa yang memiliki *internal locus of control* atau kendali dalam dirinya dianggap lebih menonjol dan sukses.

Tingkat *internal locus of control* dan kesiapan kerja siswa di SMKN X Sukoharjo berada pada kategori sedang. Indikator *internal locus of control* yang paling dominan dalam penelitian ini yaitu usaha individu yang dilakukan (*effort*) sebesar 77,51%. Indikator ini berkaitan dengan kesadaran bahwa dirinya harus memiliki usaha yang maksimal untuk mencapai keinginan dan cita-citanya. Individu akan berusaha sebaik mungkin dalam menetapkan tujuan kerjanya sesuai dengan kemampuan dan minat yang dimiliki. Apabila siswa memiliki tingkat kesadaran atas usaha yang harus dil-

akukan maka siswa akan berusaha sebaik mungkin dan memaksimalkan potensi yang dimilikinya untuk menghadapi dunia kerja.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wiharja (2019), Puspitasari & Bahtiar (2022), dan Hidayatulloh et al., (2021) yang menyatakan terhadap hubungan positif antara *internal locus of control* dengan kesiapan kerja. *Internal locus of control* yang dimiliki siswa, akan mengasumsikan bahwa sebuah keberhasilan akan diperoleh dengan usaha dan kerja keras diri mereka sendiri. Dengan demikian akan tumbuh keyakinan akan kapasitas diri yang memaksimalkan kemampuan dan pengalaman untuk mencapai hasil yang diinginkan (Wiharja, 2019). Dalam menunjang kesiapan kerja siswa, siswa yang memiliki *internal locus of control* akan berusaha menggali informasi dan mempersiapkan dirinya mengenai pekerjaan yang diinginkan di masa mendatang (Puspitasari & Bahtiar, 2022). Hidayatulloh et al., (2021) menyatakan bahwa semakin baik pembentukan kendali diri atau *internal locus of control* pada siswa, maka semakin besar kecenderungan siswa meningkatkan kesiapan kerjanya.

Dengan demikian siswa dituntut untuk membentuk *internal locus of control* yang ada pada diri mereka sehingga siswa memiliki keyakinan yang tinggi bahwa segala sesuatu yang terjadi pada dirinya ditentukan oleh dirinya sendiri. Berdasarkan hasil penelitian dan penjabaran di atas, *internal locus of control* memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kesiapan kerja siswa AKL SMKN X Sukoharjo.

3. Hubungan Praktik Kerja Lapangan dan Internal Locus of Control dengan Kesiapan Kerja

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara praktik kerja lapangan dan *internal locus of control* dengan kesiapan kerja siswa. Hal ini sesuai dengan teori kognitif sosial yang menyatakan bahwa kemampuan belajar dan berpikir individu melalui pengamatan sosial untuk mempelajari kesesuaian perilaku kemudian menirunya dengan keyakinan mereka. Selain itu teori ini membahas tentang cara seseorang memiliki kendali dalam peristiwa hidup mereka.

Praktik kerja lapangan dan *internal locus of control* dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan kesiapan kerja siswa. Sebaliknya Kesiapan kerja memiliki hubungan dengan praktik kerja lapangan dan *internal locus of control*. Kesiapan kerja merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh lulusan siswa SMK. Kesiapan kerja diperlukan agar siswa lebih mudah menghadapi situasi dan kondisi yang akan dihadapi dalam dunia kerja. Praktik kerja lapangan dan *internal locus of control* dapat mendukung kesiapan kerja siswa dengan memaksimalkan pelaksanaan praktik kerja yang diadakan oleh pihak sekolah dan menanamkan pembentukan *internal locus of control* pada diri siswa. Siswa yang melaksanakan praktik kerja dengan baik akan mendapat pengalaman sehingga menjadi bekal dirinya untuk menghadapi dunia kerja. Disertai dengan siswa yang memiliki tingkat *internal locus of control* yang tinggi akan berusaha sebaik mungkin untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Siswa yang mendapatkan pengalaman yang baik dan tingkat *internal locus of control* yang tinggi akan mencukupi,

menambah dan mendorong kepada dirinya untuk memiliki kesiapan kerja.

Tingkat praktik kerja lapangan dan *internal locus of control* siswa SMKN X Sukoharjo dikategori kuat. Hal ini menunjukkan bahwa praktik kerja lapangan seperti pemahaman siswa tentang PKL, kesesuaian tempat PKL dengan bidang keahlian, penerapan bidang keahlian di tempat PKL dan pengalaman yang diperoleh selama pelaksanaan PKL dalam kategori baik. Begitu juga dengan tingkat *internal locus of control* yang meliputi *skills*, minat, dan *effort* pada diri siswa sudah baik. Tingkat kesiapan kerja yang dimiliki siswa mencakup mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif, mempunyai kemampuan bekerja sama, memiliki sikap kritis, mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab, mampu beradaptasi dengan lingkungan, dan memiliki ambisi untuk maju juga baik.

Nilai dari koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,410 yang berarti kontribusi variabel bebas kepada variabel terikat sebanyak 41% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hasil R square menunjukkan bahwa usaha dari pihak sekolah dengan memberikan program praktik kerja lapangan dan pembentukan *internal locus of control* pada diri siswa berada pada tingkat sedang. Hal ini berarti pihak sekolah harus lebih memaksimalkan program-programnya untuk menyiapkan calon tenaga kerja yang profesional.

Variabel praktik kerja lapangan merupakan variabel yang tingkat hubungannya rendah dengan kesiapan kerja apabila dibandingkan dengan variabel *internal locus of control*. Oleh karena itu pihak sekolah harus lebih memper-

hatikan dan meningkatkan program praktik kerja lapangan agar hasilnya lebih maksimal. Pihak sekolah harus melakukan evaluasi pelaksanaan praktik kerja sehingga nantinya program praktik kerja yang diadakan dapat memberikan kontribusi maksimal dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara praktik kerja lapangan dengan kesiapan kerja siswa SMKN X Sukoharjo. (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *internal locus of control* dengan kesiapan kerja siswa SMKN X Sukoharjo. (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara praktik kerja lapangan dan *internal locus of control* dengan kesiapan kerja siswa SMKN X Sukoharjo secara simultan.

Saran yang diberikan adalah sekolah diharapkan dapat bekerjasama dengan mitra praktik kerja yang relevan dengan keahlian akuntansi serta mengikutsertakan semua siswa dalam uji sertifikasi profesi guna menghasilkan lulusan yang kompeten dan bersertifikasi di bidang keahliannya. Selain itu guru diharapkan mampu memberikan wawasan dan motivasi kepada siswa guna membantu menemukan potensi yang ada pada diri siswa. Selain itu mengikutsertakan siswa pada perlombaan yang sesuai dengan potensinya. Adapun siswa diharapkan dapat memaksimalkan dalam mengikuti praktik kerja lapangan yang diselenggarakan oleh sekolah sehingga membantu mereka untuk mempersiapkan terjun di dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Akyürek, S., & Guney, S. (2018). Effects of learning styles and locus of control on the decision-making styles of leader managers. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 14(6), 2317–2328.
- Azizah, D. N., Muslim, S., & Cholik, M. (2021). The correlation of industrial work experience and soft skills on work readiness of graduated of vocational high school. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 3(4), 248.
- Burney, V. H. (2008). Applications of social cognitive theory to gifted education. *Roeper Review*, 30(2), 130–139.
- Can, S., & Durukan, E. (2019). The level of pedagogical formation students' academic locus of control. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 8(3), 531–536.
- Cobb-clark, D. A., Kassenboehmer, S. C., Sinning, M. G., Cobb-clark, D. A., & Kassenboehmer, S. C. (2014). *Melbourne Institute Working Paper Series Working Paper No . 42 / 13 Locus of Control and Savings* (Issue 42).
- Dewi, S. S., & Sudira, P. (2018). The Contribution of Teaching Factory Program Implementation on Work Readiness of Vocational High School Students In Makassar. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 4(2), 126–131.
- Dewi, S. S., & Sudira, P. (2018). The Contribution of Teaching Factory Program Implementation on Work Readiness of Vocational High School Students In Makassar. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 4(2), 126–131.
- Fataron, Z. A., & Sijabat, R. (2019). Chain for Strengthening Work Readiness. *Dinamika Pendidikan*, 14(2), 193–204.
- Hidayatulloh, M. K. Y., Aftoni, & Hilmi, M. A. (2021). Pengaruh locus of control dan pengalaman praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Ypm 8 Sidoarjo. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 4(6), 21–28.
- Muspawi, M., & Lestari, A. (2020). Membangun Kesiapan Kerja Calon Tenaga Kerja. *Jurnal Literasiologi*, 4(1), 111–117.

- Nainggolan, M. A., Kojo, C., & Sendow, G. (2018). Analisis Pengaruh Internal Locus of Control Dan External Locus of Control Terhadap Kepuasan Kerja Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Tenaga Kependidikan Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4), 4023–4032.
- Pratama, Y., Daryati, D., & Arthur, R. (2018). Hubungan Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Cibinong Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan. *Jurnal PenSil*, 7(1), 53–62.
- Priyambodo, P., Firdaus, F., & Jayawardana, H. B. A. (2022). Implementasi Teori Kognitif Sosial Bandura sebagai Upaya Pengembangan Fungsi dan Peran Sekolah. *SPEKTRA: Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, 8(1), 37.
- Puspitasari, N. A., & Bahtiar, M. D. (2022). Pengaruh Pengalaman Prakerin, Self Efficacy dan Internal Locus of Control Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK di Bidang Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(1), 31–43.
- Rusliyanto, I., & Kusmuriyanto. (2019). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Bursa Kerja Khusus, Kompetensi Produktif Akuntansi, Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 2(1), 18–23.
- Wiharja, H. (2019). Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Industry dan Internal Locus Of Control Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal FamilyEdu*, 5(1), 48–54.
- Yanuardianto, E. (2019). Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Pembelajaran di Mi). *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 94–111.